

SKRIPSI

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

VENSKA LALIHATU



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**VENSKA LALIHATU
A031201056**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

disusun dan diajukan oleh

VENSKA LALIHATU
A031201056

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 13 Mei 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA, CRA., CRP
NIP: 19651018 199412 1 001



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA
NIP: 19660822 199403 1 009



Dr. H. Syarifuddin Basyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP: 19650307 199403 1 003

iii



SKRIPSI

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

disusun dan diajukan oleh

VENSKA LALIHATU
A031201056

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 6 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA, CRA., CRP.	Ketua	
2	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA.	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA.	Anggota	
4	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.	Anggota	



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Venska Lalihatu
NIM : A031201056
departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,


METERAL
TEMPER
28ALX172835538 Venska Lalihatu

v



Optimized using
trial version
www.balesio.com

v

PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas segala penyertaan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademis peneliti dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Universitas Hasanuddin.

Peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

1. Kepada orang tua peneliti, Bapak Seli dan Mama Nona, Tante Vivi dan Om Eping. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada orang tua peneliti atas cinta yang tak pernah berubah, dukungan tanpa batas, dan pengorbanan yang tak terhingga sepanjang perjalanan akademik penulis. Dorongan dan bimbingan mereka telah menjadi landasan kesuksesan penulis, dan penulis sungguh diberkati memiliki mereka sebagai tiang-tiang kekuatan peneliti.
2. Kepada diri sendiri, Venska Laliatu. Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan ketabahan yang telah peneliti tunjukkan selama perjalanan akademik ini. Penulisan skripsi ini menjadi bukti nyata dari komitmen dan dedikasi peneliti untuk meraih pencapaian tertinggi dalam pendidikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas keberanian untuk maju, meskipun kadang-kadang terasa sulit. Peneliti bersyukur atas



kesabaran dan keteguhan hati yang peneliti miliki untuk tetap fokus pada tujuan dan tidak pernah menyerah.

3. Dengan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing peneliti, Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA, CRA., CRP dan Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA atas bimbingan, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga sangat berterima kasih atas kesabaran, keramahan, dan dedikasi beliau dalam membimbing peneliti melalui setiap tahap penulisan skripsi. Meskipun terkadang peneliti menghadapi kesulitan atau kebingungan, beliau selalu bersedia membantu dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi setiap masalah yang timbul.
4. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada dosen penguji peneliti, Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA, atas kesempatan dan waktu yang beliau luangkan untuk menilai dan menguji skripsi ini. Kehadiran dan partisipasi beliau sebagai penguji dalam sidang skripsi peneliti merupakan suatu kehormatan yang besar bagi peneliti. Peneliti menghargai dengan sangat setiap pandangan, pertanyaan, dan saran yang beliau berikan selama proses sidang skripsi.
5. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti, yaitu Dila, Cinta, Nia, Ainun, Fira, dan Fadia yang telah memberikan dukungan, semangat, dan canda tawa selama perjalanan penulisan skripsi ini. Tanpa

diran dan dukungan kalian, perjalanan ini tidak akan seberwarna dan makna seperti yang peneliti alami saat ini. Setiap kali peneliti merasa



lelah, frustrasi, atau ragu, kalian selalu ada di samping peneliti untuk mengangkat semangat dan memberikan dukungan tanpa syarat.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak ruang untuk perbaikan, terutama karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti terbuka untuk menerima kritik dan saran yang akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ataupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya

Akhir kata, semoga Tuhan yang Maha Kuasa membalas setiap bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan berlipat ganda. Peneliti berharap skripsi ini tidak hanya menjadi kontribusi kecil bagi komunitas akademis tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Makassar, 13 Mei 2024

Peneliti



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

THE EFFECT OF GROSS PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON FIRM VALUE

(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2019-2021)

Venska Laliatu
Asri Usman
Darwis Said

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gross profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan total sampel yang diperoleh yaitu 60 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang diuji menggunakan Eviews versi 13.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *gross profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan

This study aims to examine the effect of gross profit margin, current ratio, and debt to equity ratio on firm value. The data used in this study are secondary data obtained through the annual reports of companies that are the object of research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021 with a total sample obtained of 60 companies. The sample selection used purposive sampling and data analysis was carried out by multiple linear regression analysis which was tested using Eviews version 13. The results showed that gross profit margin has a positive effect on firm value, while current ratio and debt to equity ratio have a negative effect on firm value.

Keywords: *gross profit margin, current ratio, debt to equity ratio, and firm value*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.2 Nilai Perusahaan	13
2.3 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	14
2.4 <i>Current Ratio</i> (CR)	15
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	16
Penelitian Terdahulu	18
Rangka Konseptual	20



2.8 Perumusan Hipotesis	20
2.8.1 Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap Nilai Perusahaan	20
2.8.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Nilai Perusahaan	22
2.8.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.6.1 Variabel Penelitian	30
3.6.2 Definisi Operasional	30
3.7 Metode Analisis Data.....	32
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2 Analisis Data Deskriptif	37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.3.3 Uji Autokorelasi	40
4.3.4 Uji Heterokedastisitas.....	41
4.4 Hasil Analisis	41
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.5 Uji Hipotesis.....	43
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	44
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.6.1 Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> terhadap Nilai Perusahaan	45
4.6.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	47
4.6.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	48
 PENUTUP	50



5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3 1 Kriteria Pemilihan Sampel	27
3 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	27
4 1 Hasil Uji Analsis Stastistik Deskriptif	37
4 2 Hasil Uji Normalitas.....	39
4 3 Hasil Uji Multikolieritas	39
4 4 Hasil Uji Autokorelasi	40
4 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	41
4 6 Model Regresi Linear Berganda.....	42
4 7 Hasil Uji Keofisien Determinasi	43
4 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	44
4 9 Hasil Uji Hipotesis	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	58
2 Data Sampel	59
3 Data Variabel.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi kunci bagi perusahaan untuk dapat bertahan di era yang penuh dengan perkembangan dan persaingan ini. Selain itu, nilai perusahaan merupakan salah satu konsep penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai investasinya (Iman dkk., 2021). Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi indikator pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya, perusahaan harus memiliki tujuan yang ingin seperti tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Septariana, 2019).

Menurut Putranto (2022), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan nilai jual dari perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, maka nilai perusahaan perlu dimaksimalkan, karena nilai perusahaan merupakan gambaran umum dari kinerja perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut selain itu investor juga bisa mempercayai bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dengan tingginya minat maka harga saham pada perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya nama perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.



Fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian bahwa sepanjang tahun 2019, industri manufaktur memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap capaian nilai investasi nasional. Hal ini dapat dilihat dari sumbangsih penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor manufaktur yaitu sebesar Rp72.7 triliun atau 18.8% dari perolehan total PMDN yang berada di angka Rp386.5 triliun. Sementara itu, penanaman modal asing (PMA) di sektor manufaktur menyentuh Rp143.3 triliun atau 33.8% dari perolehan total PMA yang mencapai Rp423.1 triliun. Sehingga secara keseluruhan, bidang manufaktur menggelontorkan dana mencapai Rp216 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 26.7% dari total realisasi investasi di Indonesia yaitu senilai Rp809.6 triliun pada tahun 2018. Pada tahun 2020, sektor manufaktur menggelontorkan dana senilai Rp272.9 triliun dan naik sebesar 19% pada tahun 2021 yaitu senilai Rp280 triliun. Total realisasi investasi yang naik secara signifikan dari rentang tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa nilai perusahaan selama rentang tahun tersebut baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Iman dkk., (2021) bahwa tingkat investasi yang besar dari sebuah perusahaan menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan tersebut tinggi karena banyaknya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan juga bisa menjadi cerminan dalam menilai perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan media informasi bagi pihak eksternal untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tersebut. Untuk itu laporan keuangan yang telah dibuat bersifat umum dan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Adanya laporan keuangan ini, pihak eksternal bisa memutuskan

perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut layak mendapatkan u layak sebagai tempat investasi.



Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan, persentase laba atau keuntungan yang diperoleh, penentu keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai bagaimana posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar penggunaan laporan keuangan seperti kreditor, investor, auditor, karyawan, dan pemerintah dalam membuat keputusan ekonomi (Maharani, 2022). Untuk itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi. Integritas yang dimiliki laporan keuangan disajikan secara jujur dan benar, serta seluruh informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus tertera dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi diharapkan dapat menarik pihak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka laporan keuangan harus terdiri dari atas komponen berikut yaitu laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian Kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Penyajian laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi menjadi pertimbangan penting bagi para investor



lihat Kesehatan operasional perusahaan.

aporan keuangan yang tepat waktu dan andal semakin diperlukan dalam atkan operasional dan nilai perusahaan atau pihak-pihak eksternal seperti

kreditor dan investor. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi dan neraca yang komponennya dapat dibandingkan untuk mengukur rasio profitabilitas. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Desriyuna dkk., 2023). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhannya ditunjukkan dengan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan cara suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau asset yang ada pada perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan ini diharapkan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memperoleh tanggapan yang positif dari pihak eksternal.

Indikator pada profitabilitas yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, selain itu terdapat juga rasio pada likuiditas dan leverage yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Profitabilitas digunakan oleh perusahaan karena memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan akan pailit atau dapat bertahan. Profitabilitas juga mempunyai peranan yang penting terhadap nilai perusahaan, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset perusahaan maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga *return* yang diperoleh juga akan tinggi (Iman dkk., 2021).

Tingginya *return* yang diperoleh akibat kenaikan profit akan membuat banyak an saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai an tersebut tinggi (Yanti & Abudanti, 2019).



Likuiditas perusahaan digunakan untuk memengaruhi pengambilan keputusan karena memegang fleksibilitas keuangan dari suatu perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Purba & Mahendra, 2022). Artinya, apabila timbul tagihan utang maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi tagihan tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid (Iman dkk., 2021). Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Iman dkk., 2021). Kewajiban jangka pendek yang diatur sedemikian rupa oleh perusahaan dapat membuat likuiditas perusahaan tersebut terjaga dengan baik. Likuiditas perusahaan dapat meningkat seiring dengan meningkatnya aset lancar perusahaan tersebut (Shalini, 2020).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *gross profit margin*. *Gross Profit Margin* merupakan laba kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan (Purnasari dkk., 2020). Selain itu, *Gross Profit Margin* merupakan kelebihan laba kotor terhadap penjualan. *Gross Profit Margin* ini berperan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan peralatan untuk penjualan dan diharapkan memperoleh keuntungan (Latifah, 2020). Peningkatan *Gross Profit Margin* diketahui seiring dengan peningkatan penjualan bersih. Semakin meingkat penjualan maka semakin tinggi *Gross Profit Margin* sedangkan ketika penjualan mengalami penurunan maka *Gross Profit Margin* juga mengalami penurunan. *Gross Profit*



nilai memberikan informasi kepada investor terkait kinerja keuangan
nyanya dari perusahaan yang nantinya akan menjadi acuan bagi investor
tentukan nilai perusahaan tersebut. Selain itu peningkatan *Gross Profit*

Margin pada perusahaan menandakan bahwa keadaan operasional terindikasi berjalan dengan baik.

Besaran *Gross Profit Margin* yang meningkat membuktikan bahwa jumlah penjualan cenderung lebih tinggi dibanding jumlah harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya yaitu jika besaran *Gross Profit Margin* menurun maka jumlah harga pokok penjualan lebih banyak dibanding dengan jumlah penjualan (Fajar & Ridwan, 2020). Berdasarkan penelitian Sitepu dkk. (2021), Gunawan (2019), *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan hutang lancar dengan aset lancar perusahaan (Putri & Purnamawati, 2022). *Current ratio* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya (Utami & Welas, 2019). *Current ratio* juga sering dikenal sebagai rasio modal kerja (Irfani, 2020). Selain itu, *current ratio* juga digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang perusahaan yang akan jatuh tempo saat kewajiban atau tersebut ditagih, sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* menggambarkan jumlah aset yang mampu dicairkan oleh perusahaan dan kemudian digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas perusahaan juga diukur menggunakan *current ratio* ini. Peningkatan pada nilai *current ratio* menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid (Utami & Welas, 2019).

Tingginya *current ratio* juga memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-



jangka pendeknya (Purba & Mahendra, 2022). Meningkatnya nilai *ratio* memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan kas sehingga semakin likuid perusahaan tersebut maka akan

meningkat pula kepercayaan investor. Tingginya tingkat kepercayaan investor dapat berdampak pada citra perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). Berdasarkan penelitian Septiani dkk. (2023), Putri & Purnamawati (2022), dan Purba & Mahendra (2022), *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian, Siahaan & Herijawati (2023), dan Yuliana dkk. (2023), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio lainnya dalam laporan keuangan yaitu rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan untuk mengungkapkan struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka Panjang dan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang perusahaan tersebut (Febrian dkk., 2022). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membuat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebuah perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai cara perusahaan menggunakan dana dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dari utang jangka Panjang dan dana yang berasal dari ekuitas (Amrulloh dkk., 2022).

Debt to equity ratio digunakan untuk memberikan gambaran faktor-faktor mengenai risiko yang dihadapi oleh investor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula risiko finansial yang akan dihadapi oleh perusahaan. Tingginya risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan akan memengaruhi harga dan volume saham perusahaan tersebut (Febrian dkk., 2022). Nilai *debt to equity ratio* pada setiap perusahaan berbeda-beda karena karakteristik dan arus kas perusahaan yang berbeda (Arifin dkk., 2022). Apabila perusahaan memiliki



ng lebih besar dari modal, maka tingkat pengembalian perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya utang dimiliki sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi

utangnya. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki modal atau ekuitas yang lebih besar dari total utang, maka tingkat perolehan pengembalian atau return akan semakin tinggi.

Debt to equity ratio yang mengalami peningkatan nilai maka akan berdampak pada jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi (Oktaviani & Wahyuni, 2018). Tingginya jumlah modal pinjaman pada aset diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat memengaruhi tingkat investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut penelitian Arifin dkk. (2022), Amrulloh dkk. (2022), dan Setyawati dkk. (2022), bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Adelyya & Putri (2023), dan Febrian dkk. (2022), *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



de 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka ditentukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dan pembaca dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan terkait akuntansi khususnya di bidang pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan oleh perusahaan sebagai sumber data untuk rui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio*, dan *Debt to atio* (DER) terhadap nilai perusahaan selain itu dapat menjadi bahan rangan bagi perusahaan untuk memperbaiki nilai perusahaan tersebut.



2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi kepada para investor terkait nilai perusahaan dan dapat meningkatkan pengetahuan para investor terkait analisis yang dilakukan untuk menilai perusahaan sehingga dapat membantu untuk melakukan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan referensi untuk menganalisis nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai penulis adalah;

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori yang melandasi penelitian yang terdiri dari landasan teori, nilai perusahaan, *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas tentang konsep penelitian, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data yang hendak dipakai.

IV HASIL DAN ANALISIS

- ini membahas analisis data penelitian, pengujian hipotesis, serta hasil
- 1.



5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan simpulan akhir atas penelitian ini, saran dari peneliti, serta keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence tahun 1973 yang kemudian menjadi usaha untuk memberikan informasi untuk menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak eksternal yang bersedia untuk berinvestasi walaupun tidak terdapat kepastian. Teori sinyal menjadi penting karena informasi-informasi dari perusahaan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak eksternal untuk berinvestasi (Spence, 1973). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak berupa sinyal positif kepada pasar. Sinyal positif yang diberikan kemudian akan digunakan oleh pihak eksternal untuk melihat prospek pertumbuhan perusahaan serta memberikan penilaian terhadap perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan investasi (Santosa, 2022).

Teori sinyal memberikan gambaran tentang petunjuk atas cara manajemen memandang prospek perusahaan dalam memberikan sinyal bagi investor (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Septriana & Mahaeswari (2019), ketika perusahaan memperoleh keuntungan, maka perusahaan cenderung menjauhi penjualan saham dan berusaha untuk membiayai hutang dan mencari tambahan modal dari yang lain. Sedangkan apabila keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan maka perusahaan akan menjual sahamnya karena dengan adanya penjualan saham tersebut dapat membiayai modal perusahaan dalam menjalankan usahanya. Teori sinyal berkaitan dengan ada atau tidaknya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi ini akan digunakan oleh pihak eksternal



untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa laporan keuangan. Untuk memudahkan pihak eksternal dalam memahami laporan keuangan perusahaan maka diperlukan analisis rasio untuk membuat keputusan.

2.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yaitu peningkatan laba dan mempertahankan kinerja, nilai perusahaan, serta keeksistensian perusahaan di mata public. Dalam pelaksanaannya, perusahaan sebisa mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang ada untuk keberlangsungan tujuan jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi kunci bagi perusahaan untuk dapat bertahan di era yang penuh dengan perkembangan dan persaingan ini. Selain itu, nilai perusahaan merupakan salah satu konsep penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai investasinya (Iman dkk., 2021). Nilai perusahaan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik, sehingga ketika memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan tersebut bisa meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Menurut Septriana & Mahaeswari (2019), nilai perusahaan merupakan gambaran dari tingkat kepercayaan pihak eksternal dalam hal ini Masyarakat akan kondisi tertentu terhadap perusahaan selama masa pengoperasian perusahaan sejak berdirinya perusahaan sampai masa kini. Nilai Perusahaan ini dapat dilihat dari profit atau laba perusahaan tersebut.

Menurut Romadhani dkk. (2020), jika ingin meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara menentukan kombinasi sumber dana yang mampu n oleh perusahaan sebagai dasar pembentukan modal perusahaan Selain itu, nilai perusahaan juga bisa dilihat dari keuntungan, investasi, bagian dividen perusahaan setiap tahun. Nilai perusahaan perlu



ditingkatkan untuk memaksimalkan harga saham. Ketika perusahaan menetapkan tujuan jangka panjangnya yaitu mempertahankan nilai perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan perlu memaksimalkan harga saham yang dimiliki, karena semakin tinggi harga saham maka perusahaan bisa mempertahankan investor yang dimiliki.

2.3 *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin adalah rasio antara laba kotor (penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Elshinta & Suselo, 2023). Peningkatan *Gross Profit Margin* pada perusahaan menandakan bahwa keadaan operasional terindikasi berjalan dengan baik. Besaran *Gross Profit Margin* yang meningkat membuktikan bahwa jumlah penjualan cenderung lebih tinggi dibanding jumlah harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya yaitu jika besaran *Gross Profit Margin* menurun maka jumlah harga pokok penjualan lebih banyak dibanding dengan jumlah penjualan (Ridwan & Fajar, 2020).

Gross Profit Margin (GPM) yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersih mengalami peningkatan (Yuliantin & Aprinati, 2022). Dengan adanya *Gross Profit Margin*, perusahaan menyediakan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh selama kegiatan operasi. Dengan tingginya nilai *Gross Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, hal ini akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga membuat nilai perusahaan semakin baik (Rahmani, 2020). Selain itu, tingginya *Gross Profit Margin*



akan bahwa perusahaan mampu menjual produk yang dimiliki di atas harga pokok penjualan yang telah ditentukan sehingga perusahaan tersebut tidak

mengalami rugi (Lestari & Alvina, 2021). *Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

2.4 Current Ratio (CR)

Indikator penilaian perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan utang jangka pendek menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* (Devina dkk., 2022). Menurut Purnama (2020), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap utang jangka pendek perusahaan tersebut. Secara umum, *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya dalam waktu dekat, dengan adanya *current ratio*, perusahaan bisa mengetahui jumlah kewajiban atau utang lancar yang bisa ditutupi oleh aset lancarnya. *Current ratio* juga digunakan untuk mencerminkan arus kas sebuah perusahaan (Yuliana dkk., 2023).

Current ratio dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas pada perusahaan umumnya digunakan untuk membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga perusahaan diharapkan mampu mengembangkan suatu output yang dapat dijual ke pihak lain untuk memperoleh laba. Adanya rasio likuiditas ini, perusahaan dimungkinkan untuk menentukan proporsi aset yang dimiliki untuk mengukur kontribusi terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (Yuliana dkk., 2023).

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendengan dengan aset yang dimiliki. Apabila jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan



berjumlah banyak terutama kas, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan terjadinya penurunan pada kegiatan operasional. Penurunan pada kegiatan operasional ini bisa berdampak pada penurunan laba (Sulistiyo dkk., 2022). Perusahaan menggunakan *current ratio* untuk mengukur jumlah aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, dengan kata lain *current ratio* ini menunjukkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimilikinya (Hery, 2015:178). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:112). *Debt to equity ratio* ini digunakan dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menilai utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Amalina, 2022). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah ekuitas yang akan digunakan perusahaan sebagai jaminan utang. *Leverage* yang memiliki jumlah besar menandakan risiko investasi yang besar begitu juga jika jumlah *leverage* kecil maka risiko investasi yang dihadapi perusahaan semakin kecil.

Debt to equity ratio bermanfaat bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan (Alhafidz & Pratomo, 2022). Semakin rendah rasio ini menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjamin utangnya dengan



ekuitas yang dimiliki, sedangkan semakin tinggi nilai rasio ini mencerminkan besarnya ekuitas perusahaan yang diperoleh dari utang (pihak eksternal seperti kreditor) dibandingkan dengan sumber-sumber ekuitas yang lain seperti saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan (Sulastiningsih dkk., 2022). Akan lebih baik bagi perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari pihak internal terlebih dahulu daripada menggunakan sumber pendanaan dari pihak eksternal (kreditor). Tingginya nilai *debt to equity ratio* ini

Debt to equity ratio yang mengalami kenaikan nilai dapat menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Sehingga semakin tinggi rasio utang maka risiko finansial perusahaan akan ikut meningkat. Frekuensi risiko finansial perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor lebih memilih perusahaan yang memiliki rasio utang lebih rendah dibanding perusahaan yang rasio utangnya tinggi. (Ernayani dkk., 2023).

Nilai *debt to equity ratio* ini dapat dijadikan acuan untuk menilai Kesehatan keuangan suatu perusahaan dan juga penting untuk menilai risiko bisnis perusahaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah utang (Putri, 2023). Selain itu, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham yang dapat berpengaruh ke nilai perusahaan tersebut. Peningkatan rasio ini mencerminkan dana perusahaan sebagian besar berasal dari kreditor (eksternal) bukan dari sumber keuangan internal perusahaan sehingga hal ini bisa menjadi peringatan bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Rendahnya *debt to*

to ini maka semakin rendah tingkat pendanaan suatu perusahaan dari tegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko



jika utangnya tidak terbayarkan (Pratama & Wiksuana, 2016). Rumus yang digunakan untuk mencari debt to equity ratio adalah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi memiliki kesamaan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi.

Sitepu dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Gross Profit Margin*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan. *Gross profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal dalam hal ini *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sitorus dkk. (2022) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*, perputaran piutang dan *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sedangkan *gross profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*, *gross profit margin*, perputaran piutang dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Khaerunisaa & Ermalina (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *ofit margin*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* terhadap nilai



perusahaan. *Gross profit margin*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Septiani dkk. (2023) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Purba & Mahendra (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Working capital turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri & Purnamawati (2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas (*return on equity*), *leverage (debt to equity ratio)*, likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). *Debt to equity ratio* dan *current ratio* secara positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirulloh dkk. (2022) tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity* dan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setyawati dkk. (2022) meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on asset* berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan.

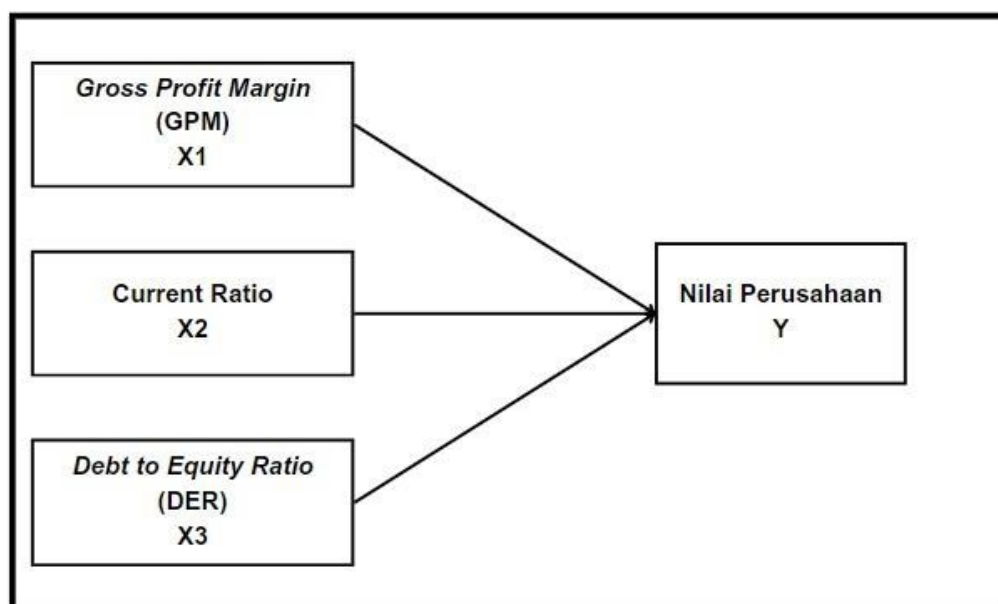
Septiani dkk. (2023) meneliti tentang analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*,



return on equity, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara terkait suatu yang diyakini benar. Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka penulis menentukan hipotesis penelitiannya sebagai berikut.

2.8.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan



Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor. *Gross profit margin* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi produksi dan penjualan perusahaan. Jika *gross profit margin* mengalami peningkatan nilai maka

perusahaan memperoleh laba kotor lebih besar dibandingkan dengan penjualan. Sehingga semakin besar nilai *gross profit margin* maka nilai laba kotor akan semakin tinggi. Selain itu *gross profit margin* merupakan representasi dari kemampuan perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi dan kemampuan produksi perusahaan tersebut (Bionda & Mahdar, 2017).

Tingginya nilai laba kotor yang diperoleh perusahaan, maka mampu menjalankan kegiatan penjualan dengan baik. Tingginya nilai laba kotor menandakan bahwa harga pokok penjualan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya ketika laba kotor mengalami penurunan maka harga pokok penjualan juga menurun. Ketika perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai harga pokok penjualan maka perusahaan dianggap mampu memperoleh laba kotor dari penjualan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor ini nantinya akan menutupi biaya-biaya tetap dan biaya operasional lainnya. Untuk itu ketika biaya-biaya tersebut sudah terpenuhi maka perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Kegiatan operasional yang baik ini tentu saja akan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat dan akan menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga dengan adanya investor maka nilai perusahaan tersebut semakin baik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *gross profit margin* berpengaruh secara positif (searah) dengan nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisaa & Ermalina (2021), Sitorus dkk. (2022), dan Sitepu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai *gross profit margin* dan kaitannya terhadap perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



2.8.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio atau rasio likuiditas, merupakan indikator tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendeknya (Devina dkk., 2022). Menurut Purnama (2020), rasio likuiditas adalah ukuran tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. *Current ratio* biasanya menunjukkan seberapa kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu dekat. Dengan adanya *current ratio*, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak utang atau kewajiban lancar yang dapat dibayarkan oleh aset lancarnya. Selain itu, arus kas sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan persentase saat ini (Yuliana dkk., 2023).

Current ratio dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas biasanya digunakan oleh perusahaan untuk membantu menjalankan operasinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan suatu output yang dapat dijual untuk memperoleh laba. Dengan rasio likuiditas ini, perusahaan dapat menentukan proporsi aset yang dimiliki untuk menghitung kontribusi dari operasi perusahaan terhadap laba bersih yang dihasilkan (Yuliana dkk., 2023).

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka dengan mempertimbangkan aset lancarnya. Apabila perusahaan memiliki banyak aset lancar, terutama kas, maka itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif, yang dapat menyebabkan penurunan dalam kegiatan operasional (Sulistiyo dkk., 2022). Perusahaan dapat mengalami penurunan laba jika mereka menurunkan kegiatan operasional ini. *Current ratio* menunjukkan jumlah aset

ang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka
/a; dengan kata lain, *current ratio* menunjukkan jumlah aset lancar yang



tersedia bagi perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimilikinya (Hery, 2015:178).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif (searah) dengan nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2023), Purba & Mahendra (2022), dan Putri & Purnamawati (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas mengenai *current ratio* dan kaitannya terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio adalah rasio utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang perusahaan, termasuk utang lancar, dengan ekuitasnya (Kasmir, 2017:112). Rasio ini juga dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak ekuitas yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan (Amalina, 2022). Jumlah *leverage* yang besar menunjukkan risiko investasi yang tinggi, dan jumlah *leverage* yang kecil menunjukkan risiko investasi yang lebih kecil yang dihadapi perusahaan.

Nilai *debt to equity ratio* ini dapat dijadikan acuan untuk menilai Kesehatan keuangan suatu perusahaan dan juga penting untuk menilai risiko bisnis perusahaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah utang (Putri, 2023). Selain itu, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham yang dapat berpengaruh ke nilai perusahaan tersebut. Peningkatan rasio

berminkan dana perusahaan sebagian besar berasal dari kreditor (1) bukan dari sumber keuangan internal perusahaan sehingga hal ini bisa



menjadi peringatan bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Rendahnya *debt to equity ratio* ini maka semakin rendah tingkat pendanaan suatu perusahaan dari para pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko jika utangnya tidak terbayarkan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif (searah) dengan nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dkk. (2022), Setyawati dkk. (2022), dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas mengenai *debt to equity ratio* dan kaitannya terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

